

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Perkembangan otomotif setiap tahunnya semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keadaan ini memaksa perusahaan – perusahaan pendukung agar ikut berkembang dalam menunjang kebutuhan pasar, sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Strategi dapat dilakukan dengan mengelola *supply chain* perusahaan dengan tepat. Kompleksitas dari struktur *supply chain* yang melibatkan banyak pihak dan banyaknya ketidakpastian yang terjadi secara mendadak menjadi tantangan dalam pengelolaan perusahaan. Kondisi tersebut rentan terjadinya suatu risiko yang berdampak pada proses bisnis perusahaan. Bila suatu risiko dalam *supply chain* terjadi, sektor bisnis juga akan ikut terserang akibatnya akan mempengaruhi perusahaan dalam pemenuhan permintaan pelanggan dan perusahaan dapat mengalami kerugian.

Tabel I. 1 Tabel *Wholesale* Gaikindo

Data Wholesale Gaikindo			
2015	2016	2017	2018
1013518	1062694	1077365	1151284

Umumnya, risiko-risiko ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu risiko yang timbul dari dalam jaringan rantai pasok (*internal*) dan risiko yang ada di luarnya (*eksternal*). Pada risiko *internal*, ini mencakup pada interaksi antara perusahaan di seluruh jaringan rantai pasoknya. Kumpulan risiko *internal* ini dapat mencakup risiko pasokan, risiko permintaan, dan risiko kredit perdagangan misalnya. Lalu pada risiko *eksternal*, timbul dari interaksi antara jaringan rantai pasok dan lingkungannya, seperti bencana alam (Goh, Lim, & Meng, 2007).

Risiko merupakan ancaman yang mungkin terjadi untuk mengacaukan aktivitas normal atau menghentikan sesuatu yang telah direncanakan. Dalam pengelolaan *supply chain* secara umum, risiko dapat timbul dalam berbagai bentuk dari setiap kejadian. Ketidakpastian yang bersumber dari *supplier* dapat menimbulkan risiko yaitu ketidakpastian *leadtime* pengiriman material bahan baku dan juga kualitas material yang dikirim. Setiap aktivitas bisnis perusahaan mempunyai suatu risiko.

Berdasarkan penelitian oleh Hendricks dan Singhal (2003), diketahui bahwa gangguan pada *supply chain* berdampak negatif dalam jangka panjang terhadap perusahaan dan banyak perusahaan yang tidak mampu pulih secara cepat dari dampak negatif tersebut. Risiko *supply chain* dapat berubah menjadi serangkaian hasil negatif di berbagai bidang rantai pasokan, termasuk penjualan, layanan pelanggan, operasi, pemasaran dan pasokan. Hasilnya ialah *overordering*, peramalan yang tidak akurat, produksi berlebihan, pengiriman yang lama, penundaan peluncuran produk baru, dll. (Christopher dan Lee, 2004). Risiko-risiko tersebut dapat dikelola berdasarkan kebutuhan organisasi.

Pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *monitoring*. Nantinya, sistem *monitoring* mampu memonitor segala aktifitas *supply chain* perusahaan, dan akan memberikan hasil berupa kinerja dari aktifitas tersebut, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menyusun strategi.

PT. Nagoya Ina Engineering (NIE) merupakan salah satu perusahaan pendukung dalam industri otomotif yang bergerak di bidang manufaktur produksi karet. PT. NIE melibatkan beberapa *supplier* dalam menunjang pemasokan bahan baku yang dibutuhkan. Seringkali *supplier* tidak mengirimkan material sesuai dengan jadwalnya, sehingga berpengaruh pada penjadwalan produksi, hingga jadwal pengiriman yang sudah di *planning* sebelumnya. Berikut merupakan tabel data keterjadian risiko pada PT. NIE.

Tabel I. 2 Data Keterjadian Risiko

RISIKO	Keterjadian	
	2017	2018
Keterlambatan Material	32%	37%
Kesalahan <i>Forecast</i>	11%	13%
Pemadaman Listrik	20	36
Kesalahan Pemesanan Material	1%	2%
Kerusakan Produk	2%	4%
Kerlambatan Pengiriman	3%	2%

Pada Tabel 1.2, dapat di lihat bahwa keterjadian risiko pada PT. NIE dominan meningkat persentase-nya. Salah satunya ialah keterlambatan waktu pemasokan material pada tahun 2018 sebesar 37%, meningkat dari tahun sebelumnya. Terjadinya keterlambatan pengiriman bahan baku ke perusahaan tersebut

mengakibatkan tidak selesainya produk tepat waktu sesuai dengan tanggal yang direncanakan, sehingga terdapat risiko yang dialami perusahaan berupa terhambatnya proses produksi.. Maka dari itu dibutuhkanlah sebuah perencanaan *risk management* dan kegiatan *monitoring* yang rutin dalam menjalankan aktifitas *supply chain* sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam proses perbaikan. Tidak adanya sistem *monitoring*, dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menjaga aksifitas produksinya sesuai dengan tujuan perusahaan.

Salah satu model yang mampu dalam merencanakan *risk management* ialah model *House of Risk* (HOR). Model ini memodifikasi model *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) dalam kuantifikasi risiko dan menyesuaikan model *House of Quality* (HOQ) untuk memprioritaskan *risk agents* mana yang harus ditangani terlebih dahulu dan untuk memilih tindakan yang paling efektif untuk mengurangi risiko yang berpotensi ditimbulkan oleh *risk agents*. Pada tahap kuantifikasi, mendefinisikan proses *supply chain* dari terminologi *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) (Pujawan & Geraldin, 2009).

Dalam menunjang pengelolaan risiko-risiko tersebut, maka dibutuhkanlah sebuah sistem yang dapat memonitor aktifitas – aktifitas *supply chain* sehingga perusahaan dapat mengetahui perkembangan alur *supply chain* secara *up to date*.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Apa saja risiko potensial yang terdapat pada aliran *supply chain* PT. Nagoya Ina Engineering ?
2. Bagaimana rancangan *risk management* pada PT. Nagoya Ina Engineering ?
3. Bagaimana rancangan sistem *monitoring* risiko pada aliran *supply chain* PT. Nagoya Ina Engineering ?

### **I.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi risiko potensial yang terjadi pada aliran *supply chain* PT. Nagoya Ina Engineering.
2. Untuk merancang *risk management* pada aliran *supply chain* PT. Nagoya Ina Engineering.
3. Untuk merancang sistem *monitoring* risiko pada aliran *supply chain* PT. Nagoya Ina Engineering.

### **I.4. Batasan Masalah**

Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya membahas risiko-risiko dalam lingkup operasional *supply chain* perusahaan.
2. Penelitian ini tidak membahas bagaimana tindakan pencegahan risiko.
3. Sistem *monitoring* yang diusulkan hanya sebatas rancangan, tidak sampai tahap implementasi dan pengujian sistem.

### **I.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat bagi perusahaan :
  - a. Membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang ada dalam aliran *supply chain* perusahaan.
  - b. Membantu perusahaan dalam me-*monitoring* risiko-risiko pada aliran *supply chain* perusahaan.
  - c. Memberikan bahan pertimbangan terhadap perusahaan dalam menentukan strategi penanganan yang dapat di lakukan dalam menangani risiko.

2. Manfaat bagi akademisi yaitu adanya sistem perancangan *supply chain risk management* dan sistem *risk monitoring* sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

## **I.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori yang relevan dan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada tugas akhir.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian.

### **Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada bab ini akan dibahas mengenai data yang diperlukan dan pengolahan data yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

### **Bab V Analisis**

Pada bab ini berisi analisis terhadap hasil pengolahan data yang dilakukan pada bab sebelumnya.

### **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini juga berisi usulan dan saran bagi perusahaan dan juga penelitian selanjutnya.